

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 12 Baruh-Bukit

Factors Causing the Low Interest of Students in Learning Mathematics Class VI elementary School Negeri 12 Baruh-Bukit

^{1*}Friska Mega Putri, ²Safrizal

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

*E-mail : friskamegaputri874@gmail.com¹, safrizal@iainbatusangkar.ac.id²

Abstrak

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika menjadi temuan/ permasalahan yang harus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VI di SD Negeri 12 Baruh Bukit. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis studi kasus (study case), subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas, siswa VI dan orang tua siswa. Instrumen kunci dari penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu seperti camera, alat perekam, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik yang digunakan snowball sampling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran matematika, bahwa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika sebagai berikut faktor internal siswa dapat ditunjukkan dengan 1) sikap siswa 2) Anggapan siswa/ menganggap bahwa pembelajaran matematika menakutkan, pembelajaran yang sulit. Siswa tidak mengetahui perkalian selain itu rumus dalam pembelajaran matematika banyak rumus dan akibatnya nilai matematika siswa menjadi beragam (rendah). Faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa juga berasal dari eksternal faktor yaitu faktor lingkungan siswa, fasilitas belajar yang kurang, dimana kurangnya perhatian dari orang tua (keluarga).

Kata kunci: faktor penyebab, minat belajar, matematika

Abstract

The low interest of students in learning mathematics is a finding/problem that must be done. This study aims to find out what are the factors causing low student interest in learning mathematics in grade VI at SD Negeri 12 Baruh Bukit. This research activity was carried out by means of interviews, observation and documentation. This research was conducted using qualitative methods with the type of research analysis case study (case study), the subjects in this study were class teachers, students VI and parents of students. The key instrument of this research is the researcher herself, but in practice the researcher uses tools such as cameras, tape recorders, interview guides and observation guidelines. The technique used is snowball sampling. Based on the research that has been done, it was found that several factors influence students' interest in learning mathematics, that the factors causing low student interest in learning mathematics are as follows: internal student factors can be shown by 1) student attitudes 2) students' assumptions/considering that learning mathematics is scary, difficult learning. Students do not keep up with developments other than that there are many formulas in learning mathematics and as a result students' math scores vary (low). Factors causing the lack of interest in student learning also come from external factors, namely environmental factors of students, lack of learning facilities, where lack of attention from parents (family).

Keywords: causal factors interest in learning, mathematics



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.1346>

Copyright© 2023, Friska Mega Putri

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan didunia pendidikan mulai dari SD, SMP/MTSN, mapun SMA/SMK tidak terkecuali juga diperguruan tinggi. Pendapat dari (Liberna, 2018) menyatakan pembelajaran matematika salah satu mata pelajaran wajib diajarkan setiap jenjang pendidikan di SD. Matematika adalah mata pelajaran berhitung, ratunya ilmu dan pelayanan ilmu. Dalam hal ini matematika merupakan pembelajaran yang diperlukan dalam aktivitas terutama bidang sains dan sosial. Menurut (Ahmad Hamzah, 2014) Matematika dapat melayani ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dimiliki dapat membantu dari ilmu tersebut. Menurut pendapat (Anastasha et al., 2021) bahwa pembelajaran matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan aktivitas masyarakat. Menurut (Andri et al., 2020) pembelajaran matematika ini merupakan mata pelajaran yang difokuskan kepada pengembangan berfikir siswa secara logis, sistematis, kritis, maupun kreatif. Dengan begitu, menurut kineldi, bahwa pembelajaran matematika itu pelajaran yang khusus dan menjadi pembelajaran yang berperan dalam keterampilan berfikir siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan angka-angka (Safrizal et al., 2022).

Matematika adalah disipin ilmu yang ikut andil dalam pengembangan dunia yang canggih (teknologi) yang mengisi kebutuhan manusia. Matematika juga merupakan salah satu disipin ilmu -ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir, berargumentasi, menambah pengalaman ataupun dapat memberikan penyelesaian dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Sarah et al., 2021) Dalam hal ini juga disampaikan oleh beberapa ahli menurut beberapa penelitian bahwa matematika itu adalah ilmu tentang angka-angka dan juga perhitungan, tentang masalah numeric, mempelajari tentang hubungan pola, bentuk, struktur maupun alat. Menurut (Safitri & Nurmayanti, 2018) Bukan berarti masalah yang dibahas dalam pembelajaran matematika ini bukan angka-angka saja tapi banyak hal yang dibahas untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Senada juga yang disampaikan oleh wahyudi dan khriswandi yaitu matematika ilmu yang membahas atau mempelajari tentang konsep-konsep abstrak disusun dengan symbol (Putri et al., 2019).

Menurut (Baringbing & Abi, 2022) Pada dasarnya, dalam pembelajaran matematika ini bertujuan untuk membantu peserta didik, membantu pola pikir dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Susanto tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu membantu siswa supaya mampu dan terampil dalam matematika. Selain itu tujuannya sebagai berikut: a) memahami tentang konsep dalam matematika, bagaimana keterkaitan antara satu konsep dengan yang lainnya b) matematika ini membutuhkan penalaran dalam pola pikir, sifat, melakukan manipulasi matematika c) memecahkan masalah yaitu memahami

masalah, merancang model dalam pembelajaran matematika, mencari solusinya d) matematika ini bagaimana mengkomunikasikan antara gagasan dengan symbol (Malini et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada seseorang guru pada saat melakukan wawancara bahwa dalam pembelajaran matematika cenderung anak pasif dan tidak paham terhadap pembelajaran matematika. Juga terlihat dari observasi yang dilakukan sebelum belajar siswa sudah merasa takut diawal, menganggap matematika itu menakutkan, siswa tidak paham dan menganggap matematika itu sangat sulit dan membosankan sehingga mereka tidak menyukai pembelajaran matematika tersebut. Terkadang siswa memiliki kecenderungan tidak berminat dalam sebuah pembelajaran terutama matematika karena menganggap pembelajaran matematika itu negative, bahwa pembelajaran matematika sangat sulit sehingga minat siswa dalam belajar matematika rendah. Dengan begitu sebagai pendidik harus menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati siswa, diperhatikan terus menerus dengan rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Menurut (Dores et al., 2019) Seseorang yang mempunyai minat pasti akan memiliki perasaan yang senang saat belajar. Karena minat ini adalah penunjang ataupun faktor yang dapat membuat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Jika suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa maka akan terjadi hal yang negatif terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Permasalahan diatas juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pembelajaran matematika pada saat ini masih menganggap bahwa matematika itu adalah pembelajaran yang menakutkan, pembelajaran yang sulit dan, pembelajaran yang membosankan bagi siswa sehingga siswa kurang menyukai pembelajaran matematika, seringkali menghindari pembelajaran matematika dan akan membentuk suatu kesan maupun pengalaman yang negatif terhadap matematika itu sendiri, Menurut (Gurganus, 2010) menyebutkan bahwa pengalaman yang sebelumnya dalam belajar matematika menjadi prediktor yang kuat kedepannya.

Oleh sebab itu, sikap positif seorang siswa bisa menjadi faktor penting kesuksesan belajar matematika. Disisi lain, matematika merupakan subjek memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi yang kurang, menganggap sulit, dan sikap yang negatif, misalnya kecemasan dalam pembelajaran Matematika dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian terdahulu menyebutkan hubungan yang negatif antara kecemasan dan performansi Matematika pada seseorang masih memiliki motivasi yang rendah (Wang, et. al., 2015). Matematika berperan hampir dalam setiap aspek bahkan pada masa teknologi dan digital pada saat sekarang. Ketika siswa tidak menyukai pembelajaran matematika maka, siswa akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan berdampak pada minat siswa yang akan menjadi rendah. Hal ini akan menyebabkan faktor rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil permasalahan diatas, jelas bahwa dalam pembelajaran matematika seorang guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa, bisa melibatkan siswa secara aktif, terkadang seorang orang guru tidak bisa mengajarkan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan dan menggunakan

metode/ strategi yang bervariasi sehingga pembelajaran matematika itu tidak membosankan bagi siswa. Permasalahan ini perlu dikaji lebih dalam, karena berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran apakah bisa tercapai dengan baik atau tidak. Untuk itu guru harus mengetahui penyebab rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 baruh-bukit, alasan untuk menggunakan metode kualitatif ini karena ada beberapa permasalahan mengenai faktor penyebab kurang minat siswa dalam belajar matematika kelas VI. informan penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD, guru kelas dan orang tua siswa, subjek dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan non probability dengan teknik snowball sampling.

Menurut Sugiyono (2017) Teknik snowball sampling merupakan teknik yang semula berjumlah sedikit kemudian anggota sampel semakin banyak atau disebut juga dengan (bola salju). Instrument dari penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu seperti camera, alat perekam, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model (Miles and Huberman, 2007). Pendapat yang dikemukakan Miles dan Huberman, bahwa " dalam sebuah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bisa secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data yang didapatkan sudah tuntas (jenuh). Analisis data terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan menarik kesimpulan.

Pada langkah reduksi data peneliti memperoleh data yang banyak, kompleks sehingga perlu dilakukan reduksi data yang mempermudah/bisa memberikan gambaran untuk data selanjutnya. Pada pengajian data (display data) peneliti dengan cara mengelolah data setelah melakukan reduksi data. Selanjutnya kesimpulan pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah didapat dan peneliti bandingkan dengan teori-teori yang cocok untuk digunakan. keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada tahapan ini peneliti menggunakan Triangulasi teknik yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan di SD X Andaleh baruh-bukit, peneliti mendapatkan hasil tentang faktor rendahnya minat siswa dalam matematika, penelitian yang dilakukan dibantu dengan adanya partisipasi siswa di kelas VI SD dan juga guru di SDN.

"Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VI SDN 12 baruh-bukit."

Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menyukai pembelajaran matematika, hal ini karena pada saat pembelajaran tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas, sehingga ada siswa yang mengganggu temannya, bermain. berbicara dengan teman yang lain dan sebagainya, Hasil wawancara dengan guru kelas. VI diperoleh

"terkadang siswa berjalan jalan saat saya menerangkan, tidak fokus saat belajar dan juga yang mengganggu temannya, saat guru keluarga siswa malah rebut dan mengganggu temannya yang lain terkadang ada saja yang dilakukan" (w4 28 oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu WI. guru Kelas VI bahwa sebagian besar siswa kelas VI memiliki minat yang masih rendah dalam pembelajaran matematika. Uraian diatas hasil dari susana di kelas, yang terjadi di kelas VI, oleh sebab itu pembelajaran yang sedang berlangsung akan menyebabkan siswa ketinggalan dalam pembelajaran matematika. Pada saat diberikan pelajaran angka angka atau hitungan siswa merasa takut dan tidak percaya diri. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat akan bisa memahami pelajaran yang dipelajari dari pada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, Minat siswa sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar matematika yang hendak dicapai.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa di kelas pada saat jam istirahat, untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran matematika, dilihat dari ketertarikan siswa dalam belajar perasaan senang, dan perhatian siswa terhadap minat dalam pembelajaran matematika tersebut. Berdasarkan wawancara dengan N, menjelaskan:

"bahwa tidak suka belajar matematika di sekolah maupun dirumah karena rumus yang banyak" (w3 23 oktober 2022).

Permasalahan diatas didukung oleh beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti terdahulu faktor penyebab minat siswa rendah yaitu perhatian siswa bisa didorong dengan adanya rasa ingin tahu siswa, oleh sebab itu perlu adanya dorongan agar siswa mampu memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan (sugihartono, 2007). Selain itu sikap siswa menerima atau menolak berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung, Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh slameto yaitu minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena ketika siswa tidak menyukai pembelajaran/ tidak sesuai dengan dengan minat seorang siswa, siswa tidak akan mau belajar dengan baik. Ketika seseorang belajar tanpa adanya minat maka siswa akan merasa malas dan tidak akan mendapatkan tujuan yang dingin dicapai. Demikian juga dengan sikap siswa, sikap siswa juga menjadi penentu dari keberhasilan yang mana sikap tersebut muncul dari dalam diri siswa yang harus diperhatikan oleh guru maupun orang tua dirumah. Menurut Thimas, 2015 dalam buku djalli, sikap belajar siswa akan berdampak pada perasaan senang atau tidak senang siswa dalam belajar.

Pada saat peneliti datang ke kelas, peneliti menemukan ketika siswa diberikan soal oleh guru, masih ada siswa yang tidak bias menyelesaikan soal tersebut. Karena siswa belum bisa memahami maksud dari soal. Ketika diberikan soal yang mudah siswa bisa menyelesaikannya, jika mereka mendapatkan soal yang agak sulit maka siswa tidak bisa menyelesaikannya, mereka mulai tidak berminat ataupun malas untuk belajar matematika, karena kemampuan siswa itu berbeda-beda.

Pertanyaan sesuai dengan pernyataan pada saat melakukan wawancara dengan guru WL, yang saya temukan adalah siswa Menganggap pembelajaran matematika itu pembelajaran yang menakutkan pembelajaran yang sulit. Tidak menguasai perkalian. menjadi salah satu temuan yang unik dalam penelitian sebagaimana pertanyaan yang I disebutkan dalam wawancara oleh guru x, bahwa:

“siswa itu menganggap bahwa matematika itu salah satu pembelajaran yang sangat menakutkan atau pembelajaran yang sulit. karna itu menyebabkan kurangnya atau faktor yang menyebabkannya siswa tidak menguasai perkalian mungkin itu karena siswa tidak berminat dalam pembelajaran matematika”. (w2 14 oktober 2022)

Hal senada juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu saat melakukan observasi ,saat disuruh mengerjakan soal didepan kelas siswa tidak bisa untuk memasukan rumus ataupun rumus tidak tau dan pada saat yang mencari tentang perkalian siswa tidak bisa atau lama untuk berfikir. Dan juga ketika siswa diberikan soal oleh guru masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengerjakan soal tersebut. Karena siswa belum memahami soal yang telah diberikan oleh guru. Ketika Guru WL memberikan beberapa soal kepada siswa.



Gambar. 1 siswa sedang mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal terkait materi yang rumit untuk diselesaikan oleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa kelas VI SD. Selain itu dukung oleh hasil dokumentasi dimana hasil dari nilai ulangan siswa banyak yang rendah, guru melakukan remedial kepada siswa.

NILAI PERIK-3 MATA PELAJARAN MATEMATIKA						
Mata Pelajaran		Kelas		SEMESTER		
Mata Pelajaran		Kelas		SEMESTER		
No	Nama Siswa	Nilai	Uraian	Uraian	Uraian	Nilai
1	FAU MUHAMMAD GANI	83	70	-	-	-
		82	70	-	-	-
		83	70	-	-	-
		84	70	-	-	-
2	PUTRI SILVIA SARAH	83	70	-	-	-
		83	70	-	-	-
		84	70	-	-	-
		85	70	-	-	-
3	ANISA ALICHA UNICHI	83	70	-	-	-
		84	70	-	-	-
		84	70	-	-	-
		85	70	-	-	-
4	RIZKI ALYATI	83	70	-	-	-
		84	70	-	-	-
		85	70	-	-	-
		86	70	-	-	-
5	FANILU HADI	83	70	-	-	-
		84	70	-	-	-
		85	70	-	-	-
		86	70	-	-	-
6	RIZKI ALICHA UNICHI	83	70	-	-	-
		84	70	-	-	-
		85	70	-	-	-
		86	70	-	-	-

Gambar 2. Nilai Siswa

Hasil penelitian dan wawancara bahwa ditemukan sebagian dari siswa kelas VI SDN 12 baruh-bukit masih memiliki anggapan pembelajaran matematika itu menakutkan, sangat sulit. Dimana siswa berasumsi dipembelajaran matematika rumusnya banyak dan harus hafal rumus. Karenanya siswa tidak percaya diri dan pasif (malas untuk bertanya) sehingga menghindari pembelajaran matematika tersebut. Akibatnya kegiatan siswa menjadi rendah, Karena siswa itu menganggap matematika pembelajaran yang materinya hanya untuk pembelajaran disekolah, bukan pembelajaran yang bisa dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi faktor itu berasal dari diri siswa itu sendiri, mungkin juga ada faktor yang mempengaruhinya seperti kesipan diri siswa untuk belajar, bagaimana orang tua itu membimbing anaknya dirumah, ataupun suasana kelas dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang menyatakan: "*karna siswa itu lebih banyak berada dilingkungan, rumah, jadi siswa lebih banyak bermain, tidak mengulangi pembelajaran dirumah*" (w2 tgl 14 oktober 2022)

Hal ini senada dengan pendapat bahwa faktor lingkungan mempengaruhi minat siswa dalam belajar matematika yaitu pergaulan teman-temannya, media massa seperti handphone, buku, tv dan lain sebagainya Teman sebaya bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif, pengaruh positifnya ketika bersama dengan teman-teman melakukan aktivitas belajar kelompok serta patuh kepada norma yang ada dimasyarakat budikunco-ningasih, 2017). Hal negatifnya juga banyak ketika tidak berpandai-pandai dalam memilih teman. Jadi sebagai orang tua juga harus memperhatikan lingkungan masyarakat serta dengan siapa anak bergaul/beteman serta perlu pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa dirumah kurang perhatian dari orang tua, karena orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore, sehingga ketika dirumah orang tua orang tua tidak sempat untuk memperhatikan dan membimbing anaknya belajar dirumah. karena kurangnya perhatian dari orang tua dirumah juga menjadi rendahnya minat siswa dalam belajar. Keadaan ekonomi keluarga menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya dirumah. hal ini senada dengan pendapat (widiasworo, 2017) menurutnya siswa akan tertarik dalam belajar ketika mendapatkan perhatian dari orang tua.

Keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak, ketika orang tua bersikap kurang memperhatikan anaknya maka, akan berakibat kepada pendidikan anaknya juga. Selain itu suasana dirumah juga menjadi faktor pendukung atau tidaknya anak belajar dalam pembelajaran matematika. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, ketenangan dan kerapian rumahpu harus di jagal fuad dan zuhairini, 2016). Ketika dirumah orang tua tidak mendampingi anaknya ketika belajar dirumah, arena orang sudah capek dan terkadang sibuk dengan kegiatan masing-masing dan disekolah pun siswa kurang mendapatk fasilitas yang cukup dari sekolah.

Berbicara tentang minat, minat merupakan rasa suka ataupun ketertarikan pada satu hal ataupun aktivitas, tanpa adanya yang memaksa ataupun yang menyuruh. Jika seseorang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu maka akan memeberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Menurut (Andi, 2019) menyebutkan bahawa minat adalah suatu rasa suka ataupun rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut (Khotimah, 2020) Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik

tidak memiliki minat dan perhatian yang besar objek yang akan dipelajari maka sulit diharapkan siswa akan tekun dalam belajar.

Siswa cenderung punya jiwa yang tertanam tentang suka atau tidaknya seseorang dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Asnawatimatondang, 2018) di mana minat siswa dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Pendapat (Sukada dkk, 2013) minat adalah aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Prestasi seorang siswa akan baik ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap pelajaran, ketika minat rendah maka kondisinya akan menyebabkan penghambat tujuan dalam pembelajaran untuk mencapai perubahan siswa dalam kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Minat dianggap sebagai motivasi terhadap sesuatu akan dilandasi dengan keinginan yang dapat memberikan pembelajaran dengan hasil yang baik dan dapat diterima oleh siswa.

Minat belajar tidak akan tumbuh dengan sendirinya apalagi sejak lahir, Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu (Djajali 2014). Pendapat Slameto (2010) jika siswa mengetahui bahwa belajar adalah suatu alat agar bisa mencapai tujuan yang penting, dan jika siswa melihat hasil dari suatu pengalaman belajar maka bisa membawa perubahan pada dirinya. Menurut peneliti perlu dilakukan upaya untuk bisa menemukan penyebabnya dan bagaimana bisa mendorong seorang siswa untuk mau melakukan belajar baik itu di rumah ataupun di sekolah. Untuk itu perlu diberikan motivasi ataupun semangat kepada siswa, agar menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam belajar pasti setiap diri seseorang tidak berjalan dengan mulus. Pada diri seseorang siswa tidak ada yang sama, pasti di setiap orang memiliki perbedaan, kelebihan maupun kekurangannya pada dirinya, ini yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku pada saat siswa belajar. Keadaan siswa seperti itu bias dikatakan dengan kesulitan belajar. Kesulitan siswa dalam belajar tidak kelalu karena adanya faktor intelegensi dan non intelegensi, Jadi IQ atau nilai yang tinggi pun belum bias menjamin keberhasilan dalam belajar.

Hasil penelitian dan wawancara bahwa ditemukan sebagaimana dari siswa kelas VI SDN 12 Baruh-bukit masih memiliki anggapan pembelajaran matematika itu menakutkan, sangat sulit. Dimana siswa berasumsi dipelajari matematika rumusnya banyak dan harus hafal rumus. Jadi ada sebagian siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Karenanya siswa tidak percaya diri dan pasif (malas untuk bertanya) sehingga menghindari pembelajaran matematika tersebut. Akibatnya kegiatan siswa menjadi rendah, Karena siswa itu menganggap matematika pembelajaran yang materinya hanya untuk pembelajaran di sekolah, bukan pembelajaran yang bisa dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi faktor itu berasal dari diri siswa itu sendiri, mungkin juga ada faktor yang mempengaruhinya seperti kesipan diri siswa untuk belajar, bagaimana orang tua itu membimbing anaknya di rumah, ataupun suasana kelas dalam pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa paparan jawabannya sebelumnya. Sekitar 7 orang yang menyukai pembelajaran matematika, 2 orang lainnya menyatakan pembelajaran matematika itu mudah 2 orang lainnya pembelajaran yang menarik dan 12 orang lainnya menyatakan pembelajaran matematika itu sulit. Jadi disin bisa kita lihat siswa mengatakan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit, kebanyakan dari siswa yang lainnya atau anak-anak lainnya yang beranggapan matematika adalah pembelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran yang lainnya. Menurut paparan di atas, siswa SD (sekolah dasar) dikelas

VI berada pada tahap yaitu operasional kongkret, pada tahap ini operasi konkret dimana siswa diminta untuk berfikir secara logis tentang suatu peristiwa yang konkret dan bisa mengklasifikasikan benda ke dalam suatu bentuk yang berbeda. Dimana operasi konkret ini tindakan mental bisa dibalikkan berkaitan pada objek-objek yang nyata.

Menurut teori kognitif piaget, anak sekolah dasar memiliki pemikiran operasi kongkretmaksudnya dimana anak sudah bisa memfungsikan akal pikirannya untuk berfikir logis kepada suatu besifat nyata. Senada dengan itu menurut Huruman dimana pada tahap operasi konkret anak mengembangkan pemikiran yang logis, terikat pada fakta perseptual, artinya anak bisa untuk berfikir logis, akan tetapi masih terbatas pada suatu objek yang kongkrit, pada pembelajaran matematika satuan pendidikan sekolah dasar yaitu meliputi aspek bilangan, pengukuran maupun geometri dan juga pengolahan data. bilangan dalam matematika tersebut juga beragam ada bilangan rasional, bulat, cacah, genap, ganjil dan lain sebagainya. Dan matematika ini juga mempelajari ilmu logika seperti aljabar, geometri dan analisis.

Matematika memiliki peran yang penting kepada kehidupan, dimana menuntut seorang siswa menguasai matematika ini dengan baik dan benar. Namun kenyataannya bisa sama-sama kita lihat tidak semua siswa bisa untuk menguasai pembelajaran matematika dengan baik, siswa juga mengalami kesulitan belajar. Karakteristik pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu bisa dilihat dari karakteristik, behavioural, berbicara dalam berbahasa, kemampuan intelektual dan prestasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 12 Baruh-bukit tingkat sekolah dasar, dimana dalam pembelajaran matematika hasil belajar siswanya bervariasi.

Temuan yang peneliti temukan dari guru maupun siswa kelas VI pembelajaran matematika sering dilakukan remedial. Sekitar 65% siswa dikelas VI remedial pada ulangan matematikanya. Oleh karena itu siswa tidak bisa mendapatkan nilai yang integritasnya minimum di sekolah itu tujuh puluh. Selain itu hasil penelitian, yang dilakukan oleh peneliti di SDN 12 Baruh-bukit, banyak kesulitan ataupun permasalahan dalam pembelajaran matematika yang terjadi didalam kelas seperti: siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, siswa yang bermain-main saat diskusi, siswa suka mengganggu temannya, dan siswa terlihat bosan saat pembelajaran berlangsung, akibatnya nilai siswa menjadi rendah. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VI SDN 12 baruh-bukit, Menurut hasil wawancara selama penelitian di SDN 12 baruh-bukit, tentang pelaksanaan prosesnya belajar dikelas, berbagai upaya pun sudah dilakukan oleh guru untuk mengatasi minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Penjelasan dari guru kelas VI yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran matematika. Menurut ibu WL, rendahnya minat siswa, nilai ataupun prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap siswa dan anggapan siswa tentang pembelajaran matematika, siswa tidak tertarik ataupun tidak berminat terhadap matematika dengan alasannya bahwa pembelajaran matematika itu sulit, rumit, dan membosankan. sedangkan faktor eksternal yaitu, faktor lingkungan siswa dimana siswa lebih banyak bermain dari pada mengulang pembelajaran dirumah, kurangnya perhatian dari orang tua (keluarga), ketika dirumah orang tua kurang mendampingi anak-anaknya untuk belajar, orang tuanya sibuk dengan kegiatannya.

Sejalan dengan pendapat (Walgito, 2010) bahwa perhatian adalah pemusatan dari semua aktivitas yang tertuju pada seseorang ataupun sekumpulan orang. Penelitian lainnya menurut (Purwonto, 2011) orang tua adalah pendidik yang paling utama jadi, sebagai orang tua harus memperhatikan, membimbing serta bisa mengawasi anaknya. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya mempunyai peranan yang penting bagi anak dirumah karena orang tua merupakan orang yang akan ditiru dan diteladani, oleh sebab itu orang tua harus bisa memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya untuk menciptakan hubungan yang baik antara anak dengan orang tua. Menurut (Sochib 2010) menyebutkan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai contoh bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak harus bisa/ mampu mendidik anaknya supaya anak mempunyai kepribadian yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa kita simpulkan bahwa siswa kelas VI SDN 12 baruh bukit siswa di kelas VI masih memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran matematika. Dimana kebanyakan siswa merasa pembelajaran matematika itu sulit, membosankan. Minat pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor ini bisa mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran matematika. Faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas VI yaitu adanya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari diri siswa, dimana faktor internal yaitu 1) sikap siswa/ minat siswa dalam belajar matematika, 2) Anggapan siswa pembelajaran matematika sulit. Selanjutnya faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan siswa, fasilitas dalam belajar, kurangnya perhatian orang tua (rumah).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, untuk itu sebagai seorang guru ataupun calon guru matematika harus bisa menumbuhkan semangat ataupun minat siswa dalam belajar, membuat pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga nantinya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal dan sebaik mungkin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada Guru kelas VI SDN 12 Baruh Bukit.

REFERENSI

- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begatung II. *J-PiMat*, 2(2), 231–241.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123– 133. <https://www.jurnalfaiuikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). IMPLEMENTASI PROJECT BASED

- LEARNING (PjBL) BERPENDEKATAN SCIENCE EDUTAINMENT TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baringbing, A., & Abi, A. R. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 4 Juli 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD ANALYSIS OF STUDENTS ' LOW INTEREST IN MA. 6, 1065–1072.*
- Dimiyati. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/jpimat.v1i1.40>.
- Lakari, F., Ismail, F., & Syah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 49-55.
- Hamzah, A. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Malini, H., Sofiyani, & Putra, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 10–22.
- PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/jpimat.v2i2.869>
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *JPiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.31932/jpimat.v2i1.688>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Safitri, A., & Nurmawanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 149–159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4805–4812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Sutrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>

- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Suttrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30-44.
- Yulia Nurul Mahruzah, & Suttrisno. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258-265. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>